Volume 9 Issue 3 (2026) Pages 322 - 341
YUME : Journal of Management
ISSN : 2614-851X (Online)

Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Budy[1]✉, Agrianti Komalasari[2], Fajar Gustiawaty Dewi[3], Rialdi Azhar[4]
[1, 2, 3, 4] *Akuntansi, Universitas Lampung*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*, menghasilkan 105 observasi dari 27 perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dan uji mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan CSR. Biaya lingkungan dan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. CSR tidak memediasi hubungan biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Namun, hasil mediasi kinerja lingkungan perlu ditinjau kembali karena menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan.

Kata Kunci: *kinerja lingkungan, biaya lingkungan, CSR, kinerja keuangan.*

Abstract

This study examines the effects of environmental performance and environmental costs on financial performance, with Corporate Social Responsibility (CSR) as a mediating variable, in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2023. Using a quantitative approach and purposive sampling, the study analyzed 105 observations from 27 companies through multiple regression and mediation tests. The results show that environmental performance has a positive and significant effect on financial performance and CSR. Environmental costs and CSR have negative and significant effects on financial performance, while environmental costs do not significantly affect CSR. CSR does not mediate the relationship between environmental costs and financial performance. However, the mediation result for environmental performance requires further review, as the indirect effect is statistically significant.

Keywords: *environmental performance, environmental costs, CSR, financial performance.*

Copyright (c) 2026 Budy

✉ Corresponding author :
Email Address : budy9014@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan industrialisasi mendorong peningkatan jumlah serta skala perusahaan, yang turut menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pemanasan global, kerusakan ekosistem, peningkatan limbah, dan pencemaran udara maupun tanah (Abagail McWilliams and Donald Siegel, 2016). Di

Indonesia, kerusakan lingkungan pada tahun 2008 telah mencapai lebih dari 77,8 juta hektare (Wahyunto & Dariah, 2014). Berbagai permasalahan, seperti banjir, tanah longsor, dan lumpur Sidoarjo, menunjukkan dampak pengelolaan lingkungan yang belum optimal (Evita & Syafruddin, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas industri perlu diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Industri manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi (P. B. Pratama & Devi, 2021). Namun, kegiatan produksi yang menghasilkan limbah padat, cair, dan gas berpotensi menimbulkan pencemaran apabila tidak dikelola dengan baik. Risiko tersebut semakin besar ketika perusahaan mengabaikan tanggung jawab lingkungan, termasuk dalam pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pengelolaan lingkungan yang memadai. Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai landasan hukum untuk menjaga kelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

Permasalahan pencemaran lingkungan oleh perusahaan masih ditemukan di Indonesia. PT XLI di Serang, Banten, terbukti terlibat dalam kasus pengelolaan limbah B3 ilegal dan pencemaran lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas peleburan limbah tembaga (Kompas, 2023). Selain itu, PT Pertamina Hulu Energy Offshore South East Sumatra (PT PHE OSES) diduga melakukan pencemaran di Teluk Lampung, Teluk Semaka, dan Pantai Barat Lampung pada 2021. Berdasarkan data Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Lampung, material limbah yang dikumpulkan dalam kegiatan pembersihan mencapai 18,5 barel atau sekitar 2,9 ton dari lima kabupaten di Lampung (Kompas, 2022). Kasus tersebut memperlihatkan pentingnya tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh laba, tetapi juga perlu memperhatikan tata kelola dan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan. Perusahaan pada dasarnya bertujuan memperoleh laba maksimal untuk mendukung pertumbuhan usaha (P. B. Pratama & Devi, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong penerapan *good corporate governance* melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Penerapan tata kelola yang baik diharapkan dapat mendukung pengelolaan perusahaan secara efektif dan berkelanjutan.

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan aktivitas dan pencapaian perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba (Hanif *et al.*, 2020). Kemampuan menghasilkan laba menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja keuangan (Damanik & Yadnyana, 2017), karena laba dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan (Budi Prijanto Universitas Gunadarma, 2025). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya, sedangkan kinerja yang buruk dapat mengancam kelangsungan perusahaan (Putra & Subroto, 2022). Kinerja keuangan juga menjadi pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki.

Kinerja keuangan perusahaan dapat berkaitan dengan kinerja lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang baik berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor (Meiyana & Aisyah, 2019). Sementara itu, kinerja keuangan yang positif dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Saputra, 2020). Untuk mendorong kepatuhan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, pemerintah menerapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), yang menurut Siregar *et al*. (2019) telah dilaksanakan sejak 2015. Respons masyarakat terhadap program tersebut juga menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap pengelolaan lingkungan perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Dengan demikian, kinerja lingkungan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai keberlanjutan kegiatan perusahaan.

Selain kinerja lingkungan, biaya lingkungan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Biaya lingkungan merupakan pengorbanan perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Evita & Syafruddin, 2019). Biaya tersebut mencakup pengeluaran untuk pencegahan dan pemantauan pencemaran, pengolahan limbah, serta pemulihan kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan (Zainab & Burhany, 2020). Meskipun sering dianggap sebagai beban yang mengurangi laba, alokasi biaya lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Selain itu, pengeluaran tersebut berpotensi mengurangi risiko kerusakan lingkungan yang dapat menimbulkan biaya perbaikan lebih besar pada masa mendatang (Zainab & Burhany, 2020).

Faktor lain yang dapat berkaitan dengan kinerja keuangan adalah *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan lingkungan (Hadi, 2009). Pelaksanaan CSR yang baik dapat membangun citra perusahaan serta meningkatkan loyalitas konsumen dan pemangku kepentingan (Angela, 2015). Sebaliknya, pengungkapan CSR yang tidak memadai dapat menghambat terbentuknya kepercayaan investor, mengingat informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan menjadi salah satu pertimbangan dalam keputusan investasi (Fajria et al., 2022). Oleh karena itu, CSR menjadi aspek yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan CSR diperkirakan memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Fachrurrozie (2014) menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, sedangkan Angela (2015) tidak menemukan hubungan positif tersebut. Pada variabel biaya lingkungan, Meiyana & Aisyah (2019) menemukan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara Ladyve *et al.* (2020) menemukan pengaruh positif. Sementara itu, Meiyana & Aisyah (2019) menemukan pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan, sedangkan Hanif *et al.* (2020) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan *corporate social responsibility*

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang mencakup masa pandemi dan pascapandemi COVID-19, ketika perusahaan menghadapi berbagai perubahan kondisi usaha yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan ketiga variabel tersebut dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi (Sugiono & Christiawan, 2013). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan PROPER perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Data diperoleh melalui situs resmi BEI, situs perusahaan, serta situs PROPER Kementerian Lingkungan Hidup.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian; (2) mengungkapkan informasi CSR beserta biaya kegiatannya; (3) mengikuti PROPER selama periode penelitian; dan (4) memperoleh laba selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Sugiono & Christiawan, 2013; Sulistiyowati, 2017).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan sebagai variabel independen, serta CSR sebagai variabel mediasi.

1. **Variabel Dependen**
   - **a.** Kinerja keuangan
     Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset.

$$\textbf{Return On Asset} = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak}}{\textit{Total aset}}$$

2. **Variabel Independen**
   - **a.** Kinerja Lingkungan
     Kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat PROPER dengan skor 1–5, yaitu Hitam (1), Merah (2), Biru (3), Hijau (4), dan Emas (5).

   - **b.** Biaya Lingkungan
     Biaya lingkungan diukur dengan membandingkan biaya kegiatan CSR dengan laba bersih, mengacu pada Hadi (2009).

$$\textbf{Biaya Lingkungan} = \frac{cost}{profit}$$

3. Variabel Mediasi

a. **Corporate Social Responsibility (CSR)**

CSR diukur berdasarkan proporsi jumlah item pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan terhadap keseluruhan item yang seharusnya diungkapkan.

$$\textbf{CSR} = \frac{V\ (jumlah\ item\ yang\ diungkapkan\ perusahaan)}{M\ (jumlah\ item\ yang\ seharusnya\ diungkapkan)}$$

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian mediasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi variabel penelitian.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk mengevaluasi kelayakan model regresi (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov–Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 (Suryani et al., 2019). Multikolinearitas diuji melalui nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 (Yaldi et al., 2022). Heteroskedastisitas diperiksa melalui grafik *scatterplot*, sedangkan autokorelasi diuji menggunakan statistik Durbin–Watson (Ghozali, 2016).

Pengujian Hipotesis dan Analisis Mediasi

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F, koefisien determinasi (R^2), dan uji t pada tingkat signifikansi 5% untuk menilai kelayakan model, kemampuan penjelasan model, dan pengaruh parsial antarvariabel (Ghozali, 2016).

Pengaruh mediasi CSR dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan uji Sobel. Analisis jalur digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung kinerja lingkungan serta biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR (Wahyuni, 2023; Meiyana & Aisyah, 2019). Signifikansi pengaruh mediasi dievaluasi melalui uji Sobel dengan membandingkan nilai statistik uji terhadap nilai kritis pada tingkat signifikansi yang ditetapkan (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	105	,001	,310	,08203	,066324
KL	105	3,000	5,000	3,40000	,659254
BL	105	,000	1,151	,06661	,157826
CSR	105	,110	,484	,26698	,075581
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data olahan (2025)

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1 mengindikasikan bahwa:

1. Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (KK)

Sebanyak 105 observasi memiliki nilai ROA minimum 0,001 pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2020 dan maksimum 0,310 pada PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2021. Nilai mean sebesar 0,08203 dan standar deviasi 0,066324 menunjukkan variasi data relatif rendah. Rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sampel tergolong rendah.

2. Variabel Independen

a. Kinerja Lingkungan (KL)

Kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat PROPER dengan skor 1–5. Nilai minimum sebesar 3,000 ditemukan pada 73 observasi, sedangkan nilai maksimum 5,000 terdapat pada beberapa perusahaan, di antaranya PT Barito Pacific Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Nilai mean sebesar 3,40000 dan standar deviasi 0,659254 menunjukkan variasi data relatif rendah.

b. Biaya Lingkungan (BL)

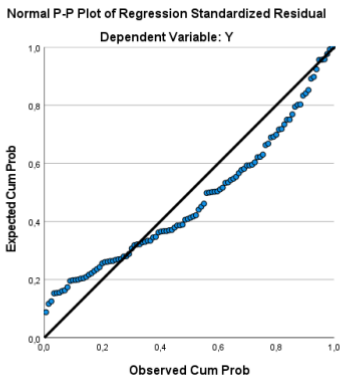
Biaya lingkungan diukur melalui perbandingan biaya lingkungan dengan laba bersih. Nilai minimum sebesar 0,000 terdapat pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2023, sedangkan nilai maksimum 1,151 terdapat pada PT Trisula International Tbk tahun 2020. Nilai mean sebesar 0,06661 dan standar deviasi 0,157826 menunjukkan variasi data relatif tinggi karena standar deviasi melebihi rata-rata.

3. Variabel Mediasi: Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR diukur menggunakan indeks GRI 4.0 dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan terhadap total item yang seharusnya diungkapkan. Nilai minimum sebesar 0,110 terdapat pada PT Surya Toto Indonesia Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,484 terdapat pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai mean sebesar 0,26698 dan standar deviasi 0,075581 menunjukkan variasi data relatif rendah.

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data olahan (2025)

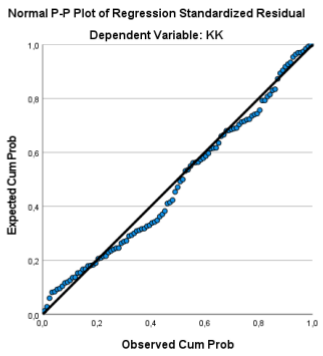
Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik normalitas belum mengikuti garis diagonal, sehingga data diduga tidak berdistribusi normal. Untuk memastikannya, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan nilai ≤ 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	108
Asymp. Sig. (2-tailed) [c]	,000

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000 < 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Kondisi ini diduga disebabkan oleh variasi data yang ekstrem. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan trimming dengan mengeluarkan data outlier (Sihombing et al., 2023), sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data olahan (2025)

Berdasarkan gambar 2 setelah penghapusan data nomor 10, 11, dan 53 menjadikan yang semula tidak normal kini data tersebut sudah terdistribusi dengan normal terlihat dari titik-titik yang tersebar di sekeliling dan juga sudah sesuai dengan arah diagonal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Hapus Data Outlier

	Unstandardized Residual
N	105
Asymp. Sig. (2-tailed) [c]	,075

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasar tabel 3 diketahui bahwa hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov setelah dikurangi data outlier pada bagian terdapat hasil Asymp. Sig. 0,075. Berdasarkan hasil

ujinya yang > 0,05, tandanya data sudah terdistribusi normal. Olehnya begitu, setelah mengeluarkan data outlier model riset ini sudah sesuai asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearaitas

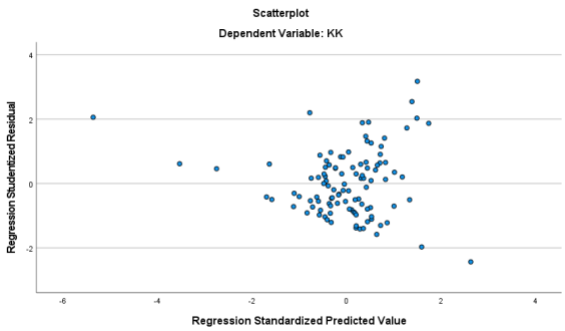
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF
KL	,857	1,166
BL	,987	1,013
CSR	,847	1,180

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data olahan (2025)

Berdasarkan gambar 3 yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik terlampir pada garis diagonal menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola atau trend yang konsisten dalam kesalahan prediksi atau residual dari model regresi. Dengan begitu, bisa diambil simpulan data yang dipakai pada studi ini bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	**Durbin-Watson**
1	1,107

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,085. Oleh karena itu, secara sistematis dapat dirumuskan menjadi -2 < 1,107 < 2 yang artinya tidak dapat gejala autokorelasi sehingga, analisis regresi linear dapat dilanjutkan. Terpenuhinya uji asumsi klasik yang telah dipaparkan, maka regresi linear berganda dinyatakan layak untuk digunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik telah terpenuhi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda Persamaan 1

	Unstandardized Coefficients
Model	B
(Constant)	,082
KL	,024
BL	-,163
CSR	-,268

Sumber: Data Olahan (2025)

Bersumber dari temuan, didapatkan model regresi dengan persamaan 1:

KK = 0,082 + 0,0241KL - 0,163BL - 0,268CSR + e

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda Persamaan 2

	Unstandardized Coefficients
Model	B
(Constant)	,124
KL	,043
BL	-,050

Sumber: Data Olahan (2025)

Bersumber dari temuan, didapatkan model regresi dengan persamaan 2:

CSR = 0,124 + 0,043KL - 0,50BL + e

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koef. Kinerja lingkungan 0,024 menunjukan tanda positif, yang artinya variabel kinerja lingkungan memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika kinerja lingkungan meningkat satu satuan, kinerja keuangan naik sebesar 0,024. Sebaliknya, jika kinerja lingkungan turun dalam satu satuan, kinerja keuangan turun sebesar 0,024.
2. Koef. biaya lingkungan -0,163 menunjukan tanda negatif, yang artinya variabel biaya lingkungan memiliki hubungan berlawanan arah dengan kinerja keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika biaya lingkungan meningkat satu satuan, kinerja keuangan akan turun sebesar 0,163. Sebaliknya, jika biaya lingkungan turun dalam satu satuan, kinerja keuangan naik sebesar 0,163.
3. Koef. *corporate social responsibility* -0,268 menunjukan tanda negatif, yang artinya variabel *corporate social responsibility* memiliki hubungan berlawanan arah dengan kinerja keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika *corporate social*

responsibility meningkat satu satuan, kinerja keuangan akan turun sebesar 0,268. Sebaliknya, jika *corporate social responsibility* turun dalam satu satuan, kinerja keuangan naik sebesar 0,268.

4. Koef. Kinerja lingkungan 0,043 menunjukan tanda positif, yang artinya variabel kinerja lingkungan memiliki hubungan searah dengan *corporate social responsibility*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika kinerja lingkungan meningkat satu satuan, *corporate social responsibility* naik sebesar 0,043. Sebaliknya, jika kinerja lingkungan turun dalam satu satuan, *corporate social responsibility* turun sebesar 0,043.
5. Koef. biaya lingkungan -0,050 menunjukan tanda negatif, yang artinya variabel kinerja lingkungan memiliki hubungan berlawanan arah dengan *corporate social responsibility*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika biaya lingkungan meningkat satu satuan, *corporate social responsibility* turun sebesar 0,050. Sebaliknya, jika biaya lingkungan turun dalam satu satuan, *corporate social responsibility* naik sebesar 0,050.

Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model Persamaan 1

Model	F	Sig.
Regression	9,630	0,000 [b]

Sumber: Data Olahan (2025)

Tabel 7 di atas menunjukkan hasil output dari uji statistik F pada persamaan 1 dimana diketahui nilai F sebesar 9,630 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai pada persamaan 1 lebih kecil (0,001 < 0,05). Dengan begitu, model regresi dianggap layak untuk dipakai dalam memprediksi kinerja keuangan atau dapat dikatakan bahwa pengujian kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model Persamaan 2

=Model	F	Sig.
Regression	9,198	0,000 [b]

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji F pada persamaan 2 menunjukkan nilai F sebesar 9,198 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR), sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model	Adjusted R Square

1	0,199

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R² pada persamaan 1 sebesar 0,199 atau 19,9%. Artinya, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan CSR mampu menjelaskan 19,9% variasi kinerja keuangan, sedangkan 80,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model	Adjusted R Square
1	0,136

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R² pada persamaan 2 sebesar 0,136 atau 13,6%. Artinya, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan mampu menjelaskan 13,6% variasi CSR, sedangkan 86,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji parsial (Uji T)

Table 11. Hasil Uji Statistik t Persamaan 1

Model	T	Sig.	Hasil
(Constant)	2,520	,013	
KL	2,552	,012	Diterima
BL	-4,379	,000	Tidak diterima
CSR	-3,203	,002	Tidak diterima

Sumber: Data Olahan (2025)

Table 12. Hasil Uji Statistik t Persamaan 2

Model	t	Sig.	Hasil
(Constant)	3,415	,001	
KL	4,115	,000	Diterima
BL	-1,148	,253	Tidak diterima

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan hasil uji T di atas maka dapat disimpulkan:

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

   Kinerja lingkungan memiliki nilai (t) hitung 2,552 > (t) tabel 1,983 dan signifikansi 0,012 < 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
2. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

   Biaya lingkungan memiliki nilai (t) hitung -4,379 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua tidak diterima.
3. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

CSR memiliki nilai (t) hitung -3,203 dan signifikansi 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga tidak diterima.

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR

   Kinerja lingkungan memiliki nilai (t) hitung 4,115 > (t) tabel 1,983 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

5. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap CSR

   Biaya lingkungan memiliki nilai (t) hitung -1,148 dan signifikansi 0,253 > 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap CSR. Dengan demikian, hipotesis kelima tidak diterima.

Analisis Jalur (Path Analisys)

Table 13. Hasil Uji Regresi 1

	Unstandardized Coefficients
Model	B
(Constant)	,082
KL	,024
BL	-,163
CSR	-,268

Sumber: Data Olahan (2025)

Hasil output untuk persamaan regresi kedua (2):

Table 14. Hasil Uji Regresi 2

	Unstandardized Coefficients
Model	B
(Constant)	,124
KL	,043
BL	-,050

Sumber: Data Olahan (2025)

Uji Hipotesis 6

Pengujian hipotesis keenam dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dan sobel test untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dimediasi *corporate social responsibility*. Berdasarkan output pada tabel 5 maka dibuat persamaan regresi pertama dan kedua sebagai berikut:

CSR = 0,124 + 0,043KL + e1

KK = 0,082 + 0,024KL – 0,268CSR+ e2

Hasil output memberikan nilai *unstandardized beta* kinerja lingkungan pada persamaan (1) sebesar 0,043 dan signifikansi 0,000 yang berarti kinerja lingkungan mempengaruhi *corporate social responsibility*. Nilai koefisien *unstandardized beta* 0,043 merupakan nilai *path* atau p2. Pada output persamaan regresi (2) nilai *unstandardized beta* untuk kinerja lingkungan 0,024 dan *corporate social responsibility* -0,268. Nilai

unstandardized beta kinerja lingkungan 0,024 merupakan nilai jalur *path* p1 dan *corporate social responsibility* sebesar -0,268 merupakan nilai jalur *path* p3.

$$\mathbf{e1 = \sqrt{1 - R^2}} \qquad \mathbf{e1 = \sqrt{1 - 0,136} = 0,9295}$$

$$\mathbf{e1 = \sqrt{1 - R^2}} \qquad \mathbf{e1 = \sqrt{1 - 0,199} = 0,8949}$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat berpengaruh langsung ke kinerja keuangan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari kinerja lingkungan ke *corporate social responsibility* (sebagai intervening) lalu kemudian ke kinerja keuangan. Perhitungan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tak langsung dan pengaruh total kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 15 Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung KL terhadap KK melalui CSR

Pengaruh langsung KL terhadap KK	p1	0,024
Pengaruh tidak langsung KL terhadap KK	p2 x p3	-0,012
Total pengaruh	p1 + (p2 x p3)	0,012

Sumber: Data Olahan (2025)

Nilai pengaruh antar variabel baik pengaruh langsung, tak langsung maupun pengaruh total dapat dilihat pada table 12. pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,024 lebih besar dari pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility*. Pengaruh mediasi (pengaruh tak langsung) yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien (p2 x p3) signifikan atau tidak diuji dengan menggunakan sobel test sebagai berikut:

$$\mathbf{Sp2p3 = \sqrt{(-0,268)^2(0,010)^2 + (0,043)^2(0,084)^2 + (0,010)^2(0,084)^2}}$$

$$\mathbf{Sp2p3 = \sqrt{0,00002048}}$$

$$\mathbf{Sp2p3 = 0,0045}$$

Berdasarkan hasil Sp2p3 di atas dapat dihitung nilai t statistik atau nilai t hitungnya, yaitu dengan cara :

$$\mathbf{t = \frac{-0,012}{0,0045} = -2,6667}$$

Oleh karena nilai t hitung = -2,6667 lebih kecil dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,983 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi. Berdasarkan data hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis keenam **tidak diterima.**

Uji Hipotesis 7

Pengujian hipotesis ketujuh dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dan sobel test untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dimediasi *corporate social responsibility*. Berdasarkan output pada tabel 6 maka dibuat persamaan regresi pertama dan kedua sebagai berikut:

$$\mathbf{CSR = 0,124 - 0,050BL + e1}$$

$$\mathbf{KK = 0,082 - 0,163BL - 0,268CSR + e2}$$

Hasil output memberikan nilai *unstandardized beta* biaya lingkungan pada persamaan (1) sebesar -0,050 dan signifikansi 0,253 yang berarti biaya lingkungan tidak mempengaruhi *corporate social responsibility*. Nilai koefisien *unstandardized beta* -0,050 merupakan nilai *path* atau p2. Pada output persamaan regresi (2) nilai *unstandardized beta* untuk biaya lingkungan -0,163 dan *corporate social responsibility* -0,268. Nilai *unstandardized beta* biaya lingkungan -0,163 merupakan nilai jalur *path* p1 dan *corporate social responsibility* sebesar -0,268 merupakan nilai jalur *path* p3.

$$\mathbf{e1 = \sqrt{1 - R^2}} \qquad \mathbf{e1 = \sqrt{1 - 0,136} = 0,9295}$$
$$\mathbf{e1 = \sqrt{1 - R^2}} \qquad \mathbf{e1 = \sqrt{1 - 0,199} = 0,8949}$$

Hasil analisis jalur menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,253 (>0,05) artinya biaya lingkungan tidak dapat berpengaruh tidak langsung ke kinerja keuangan Untuk memperkuat hasil tersebut berikut ini adalah perhitungan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tak langsung dan pengaruh total biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan:

Tabel 16. Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung BL terhadap KK melalui CSR

Pengaruh langsung BL terhadap KK	p1	-0,163
Pengaruh tidak langsung BL terhadap KK	p2 x p3	0,0134
Total pengaruh	p1 + (p2 x p3)	-0,1496

Sumber: Data Olahan (2025)

Nilai pengaruh antar variabel baik pengaruh langsung, tak langsung maupun pengaruh total dapat dilihat pada table 4.16. Pengaruh tak langsung BL terhadap KK melalui CSR adalah sebesar 0,0134 lebih besar dari pengaruh langsung BL terhadap KK. Untuk mengetahui signifikan atau tidak dapat diuji dengan menggunakan Sobel test sebagai berikut:

$$\mathbf{Sp2p3 = \sqrt{(-0,268)^2(0,044)^2 + (-0,050)^2(0,084)^2 + (0,044)^2(0,084)^2}}$$
$$\mathbf{Sp2p3 = \sqrt{0,0001608}}$$
$$\mathbf{Sp2p3 = 0,0129}$$

Berdasarkan hasil Sp2p3 di atas dapat dihitung nilai t statistik atau nilai t hitungnya, yaitu dengan cara :

$$\mathbf{t = \frac{0,0134}{0,0129} = 1,0634}$$

Oleh karena nilai t hitung = 1,0634 lebih kecil dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,983 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi. Berdasarkan data hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis ketujuh **tidak diterima.**

Uji Sobel

Table 17. Hasil Uji Sobel Persamaan 1

	Input	t	*p*-value	Hasil
a	0,043	-2,562	0,010	Tidak Diterima
b	-0,268			
s_a	0,010			
s_b	0,084			

Sumber: Data Olahan (2025)

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji sobel, diketahui nilai p-value untuk pengaruh variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi antara variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,010 dimana nilai tersebut memiliki signifikansi yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 atau 0,010 < 0,05 dan diketahui nilai t hitung = -2,562 lebih kecil dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,983 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi. Berdasarkan data hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis keenam **tidak diterima.**

Table 18 Hasil Uji Sobel Persamaan 2

	Input	t	*p*-value	Hasil
a	0,050	1,0704	0,284	Tidak diterima
b	-0,268			
s_a	0,044			
s_b	0,084			

Sumber: Data Olahan (2025)

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji sobel, diketahui nilai p-value untuk pengaruh variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi antara variabel biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,284 dimana nilai tersebut memiliki signifikansi yang lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 atau 0,284 > 0,05 dan diketahui nilai t hitung = 1,0704 lebih kecil dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,983 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi. Berdasarkan data hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis ketujuh **tidak diterima.**

Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien β sebesar 0,024 dan signifikansi 0,012. Dengan demikian, H1 diterima. Hasil ini mendukung teori legitimasi, yaitu kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan pemangku kepentingan, serta mengurangi risiko regulasi. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA (Saputra, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriani (2013), Dewi (2019), Saputra (2020), dan Septiadi (2016), tetapi berbeda dengan

Meiyana & Aisyah (2019), Hanif *et al.* (2020), Kaat & Sofian (2023), serta Damanik & Yadnyana (2017).

2. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien β sebesar -0,163 dan signifikansi 0,000. Dengan demikian, H2 tidak diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan dapat menurunkan kinerja keuangan karena menambah beban pengeluaran perusahaan, sementara manfaatnya belum tentu dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. Meskipun biaya lingkungan berpotensi menjadi investasi jangka panjang, manfaatnya dapat berupa peningkatan reputasi dan pengurangan risiko lingkungan yang belum langsung tercermin dalam ROA (Fitriani, 2013; Meiyana & Aisyah, 2019). Hasil ini sejalan dengan Meiyana & Aisyah (2019), Zainab & Burhany (2020), Nia Nafaliana (2026), dan Kaat & Sofian (2023), tetapi berbeda dengan Septiadi (2016), Hanif et al. (2020), serta Akuntansi et al. (2014).

3. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien β sebesar -0,268 dan signifikansi 0,002. Dengan demikian, H3 tidak diterima. Berdasarkan teori legitimasi, CSR merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi harapan masyarakat dan mempertahankan legitimasi sosial. Namun, manfaat CSR cenderung bersifat tidak langsung dan jangka panjang, seperti peningkatan reputasi serta kepercayaan masyarakat. Dalam jangka pendek, biaya pelaksanaan CSR dapat menjadi beban apabila tidak diikuti respons positif dari konsumen atau peningkatan pendapatan perusahaan (Hadi, 2009; Tunggal & Fachrurozie, 2014). Hasil ini sejalan dengan Hadi (2009), Akuntansi et al. (2014), dan Hanif *et al.* (2020), tetapi berbeda dengan Meiyana & Aisyah (2019), Dewi (2019), serta Damanik & Yadnyana (2017).

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, dengan koefisien β sebesar 0,043 dan signifikansi 0,000. Dengan demikian, H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR. Peringkat PROPER yang baik dapat menjadi bentuk komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan sekaligus mendorong transparansi kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan tersebut membantu perusahaan mempertahankan legitimasi sosial dan kepercayaan masyarakat (Rahmawati & Achmad, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan Akuntansi *et al.* (2014), Rahmawati & Achmad (2012), dan Hanif *et al.* (2020), tetapi berbeda dengan Meiyana & Aisyah (2019), Kaat & Sofian (2023), serta Dewi (2019).

5. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap CSR

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap CSR, dengan koefisien β sebesar -0,050 dan signifikansi 0,253. Dengan demikian, H5 tidak diterima. Hasil ini menunjukkan

bahwa besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tidak selalu diikuti peningkatan pengungkapan CSR. Biaya lingkungan lebih berkaitan dengan pengeluaran untuk mengelola dampak lingkungan dan memenuhi regulasi, sedangkan pengungkapan CSR dipengaruhi pula oleh tekanan pemangku kepentingan dan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan biaya lingkungan belum tentu mendorong perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR secara lebih luas (Tunggal & Fachrurozie, 2014; Endang Elviani *et al.,* 2022). Hasil ini sejalan dengan Christian *et al.* (2025) dan Endang Elviani *et al.* (2022), tetapi berbeda dengan Kaat & Sofian (2023) serta Lestari (2023).

6. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Mediasi

Hasil pengujian mediasi menunjukkan nilai t sebesar -2,562 dengan signifikansi 0,010. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung yang negatif dan signifikan, sehingga H6 tidak diterima. Pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,024, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui CSR sebesar -0,012. Temuan tersebut menunjukkan bahwa CSR tidak memperkuat hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Meskipun kinerja lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, pengungkapan CSR belum tentu menghasilkan peningkatan ROA secara langsung. Dengan demikian, pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan lebih kuat dibandingkan jalur tidak langsung melalui CSR (Tunggal & Fachrurozie, 2014; Hanif *et al*., 2020).

7. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Mediasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 1,0704 dengan signifikansi 0,284, sehingga pengaruh mediasi tidak signifikan dan H7 tidak diterima. Pengaruh langsung biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan sebesar -0,163, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui CSR sebesar 0,0134. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memediasi hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Besarnya biaya lingkungan tidak menjamin peningkatan pengungkapan CSR maupun kinerja keuangan, karena biaya tersebut belum tentu diikuti program sosial yang efektif atau respons positif dari pemangku kepentingan. Dengan demikian, manfaat biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR belum terbukti dalam penelitian ini (Meiyana & Aisyah, 2019; Sylvia C. Daat & Pangayow, 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian terdiri atas 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H1 diterima. Sebaliknya, biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan; oleh karena itu, H2 dan H3 tidak diterima.

Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR sehingga H4 diterima, sementara biaya lingkungan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap CSR sehingga H5 tidak diterima.

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh langsung kinerja lingkungan dinilai lebih kuat daripada pengaruh tidak langsung melalui CSR. CSR juga tidak mampu memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, karena besarnya biaya lingkungan tidak menjamin peningkatan kegiatan maupun pengungkapan CSR. Dengan demikian, H6 dan H7 tidak diterima.

Referensi :

Abagail McWilliams and Donald Siegel. (2016). *Corporate social responsibility : A Theory of the Firm Perspective Authors (s): Abagail McWilliams and Donald Siegel Source : The Academy of Management Review, Vol.26, No.1 (Jan.,2001), pp.117-127 Published by : Academy of Management Stable*. *26*(1), 117–127.

Christian, F., Said, D., & Nagu, N. (2025). Hubungan Biaya Lingkungan, Pengungkapan *Corporate social responsibility* Dan Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, *14*(01), 208–220.

Damanik, I. G. A. B., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate social responsibility* Sebagai Variabel Intervening Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *20*(1), 645–673.

Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responbiity Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, *21*(2), 144–150.

Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan *Corporate social responsibility* Disclosure Sebagai Variabel Intervening. In *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1). https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i1.11219

Fajria, N. Z., Malika, A., & Afifudin. (2022). E-JRA Vol. 11 No. 09 Februari 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, *11*(09), 84–92.

Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *1*(1), 137–148. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1501

Ika Rochmawati. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 6*, *5*(1), 69–76. https://doi.org/10.29313/bcsa.v5i1.16329

Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018. *E-Jra*, *09*(06), 122–133. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2961239&val=26373&title=Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018.

Lestari, R. D. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate social responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *Papsel*

Economic Journal, *1*(1), 29. https://journal.papsel.org/index.php/PEJ

Martha Angelina, E. N. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, *4*(2), 126–135. https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529

Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate social responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *8*(1), 1–18. https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495

Nia Nafaliana, S. (2026). *Biaya Lingkungan dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. *12*(1), 1–16.

Polii, C. G., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(5), 13–24.

Pratama, B. Y., Yuliandari, W. S., & Sarraswati, S. (2025). Pengaruh Board Size, Kinerja Lingkungan, Dan Kinerja Keuangan Dalam Pengungkapan *Corporate social responsibility* (Studi Kasus Perusahaan Pada Indeks Sri-Kehati Di Indonesia Periode 2021-2024). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *14*(03), 1144–1156. https://doi.org/10.22437/jmk.v14i03.46323

Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *12*(2614–1930), 394–402. https://repo.undiksha.ac.id/4625/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/4625/3/1617051191-BAB 1 PENDAHULUAN.pdf

Pustikaningsih, A. (2011). Analisis Hubungan *Corporate social responsibility* (CSR)Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa di D.I.Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *9*(2), 2003–2010. https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.964

Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(2), 227. https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175

Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2). https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272

Rahmawati. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan *Corporate social responsibility* Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *19*(1), 25. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i1.11219

Rahmawati, A., & Achmad, T. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan *Corporate social responsibility* Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, *1*(2), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Salsabila, A. Q. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate social responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, *2*(1), 505–527.

Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkugan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *5*(2), 123–138. https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956

Septiadi, N. L. E. I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responbility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *6*(1), 21–25.

Sihombing, P. R., Suryadiningrat, S., Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2023). Identifikasi Data Outlier (Pencilan) dan Kenormalan Data Pada Data Univariat serta Alternatif Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, *2*(3), 307–316. https://doi.org/10.11594/jesi.02.03.07

Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh implikasi biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan Umum kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *21*(2), 198–209.

Sugiono, L. P., & Christiawan, Y. J. (2013). Purposive Sampling Method. *Business Accounting Review*, *1*(2), 298–305.

Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, *14*(1), 15–31. https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7

Suryani, A. I., K, S., & Mursalam, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN no. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, *4*(166), 741–753. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/2373

Sylvia C. Daat, & Pangayow, B. J. C. (2021). *Pengaruh Environmental Performance Pada Economic Performance dengan Environmemental Disclosure Sebagai Pemediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *14*, 167–186.

Tunggal, W. S. P., & Fachrurozie. (2014). Accounting Analysis Journal Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Tterhadap Financial Performance Whino Sekar Prasetyaning Tunggal Fachrurrozie. *Aaj*, *310*(3), 310–320. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj

Wahyuni, C. (2023). Penerapan Analisis Jalur (Path Analysis) dalam Menentukan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Wilayah Indonesia Bagian Tengah. *Jurnal Statistika Dan Aplikasinya*, *7*(1), 74–83. https://doi.org/10.21009/jsa.07107

Wahyunto, & Dariah, A. (2014). Degradasi Lahan di Indonesia: Kondisi Existing, Karakteristik, dan Penyeragaman Definisi Mendukung Gerakan Menuju Satu Peta. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, *8*(2), 81–93. https://doi.org/10.2018/jsdl.v8i2.6470

Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, *1*(2), 94–102. https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89